

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat mengalami perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara positif. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pemberian pengetahuan dan wawasan oleh pendidik kepada peserta didik melalui seperangkat tindakan yang telah dirancang untuk mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga mengalami perubahan yang sifatnya secara positif, pada pembelajaran di sekolah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik yaitu mata pelajaran matematika. Melihat peranan matematika yang begitu besar dalam setiap aspek kehidupan sehingga matematika sudah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Menurut Mailani (2020:204) menyatakan bahwa Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Namun banyak peserta didik kurang menyenangi pelajaran matematika. Matematika kerap kali dianggap sebagai momok menakutkan bagi peserta didik. Di dalam pendidikan matematika, terdapat hubungan yang kuat dan jelas antara satu konsep dengan konsep lainnya. Pembelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan yang dapat

mendorong siswa dalam memecahkan masalah dengan proses berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, rasional dan kreatif.

Dengan demikian pembelajaran matematika sangat penting dipahami dan dikuasai sejak dini. Sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam aspek religi, sosial, intelektual, komunikasi, peduli, serta partisipasi aktif maka pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antara konsep dan strukturnya.

Berdasarkan teori Jean Piaget anak pada usia 7-11 tahun merupakan tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan realistik konkret dan sudah berkembang rasa ingin tahunya. Cara berpikir anak yang masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang sesuatu yang konkret. Sehingga peserta didik perlu meningkatkan keterampilan mengamati untuk memperoleh informasi yang lebih baik dalam suatu proses pembelajaran khususnya matematika di sekolah dasar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mempermudah peserta didik memahami suatu materi yang abstrak. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Nantinya

dalam penggunaan media pembelajaran sebaiknya menggunakan benda yang paling mendekati wujud nyata dari suatu materi pelajaran.

Dalam sebuah proses untuk belajar mengajar, peran suatu media sangatlah penting. Pada saat kegiatan belajar materi atau bahan ajar yang tersampaikan tidak jelas akan terbantu oleh sebuah alat peraga. Bahan ajar atau materi yang sangat rumit bisa disederhanakan dengan menggunakan bantuan sebuah media. Dengan demikian, media dapat membantu guru ketika kesulitan menjelaskan materi melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Kehadiran media dapat mengkonkritkan bahan ajar yang semula abstrak. Oleh karena itu, siswa lebih memahami sebuah bahan ajar atau materi dengan menggunakan alat peraga.

Pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur dua dimensi dan tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. *Pop-up book* sekilas hampir sama dengan origami, dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. *Pop-up book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak lebih berbeda dari sisi perspektif atau dimensinya. Salah satu jenis media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tertarik, tidak bosan, dan membantu peserta didik saat proses pembelajaran yaitu media *Pop-up book* adalah buku tiga dimensi yang dapat menampilkan visual menarik dan interaktif saat dibuka.”. Media visual *Pop-up book* dapat memberi visualisasi cerita yang sangat menarik,

karena gambar yang disajikan dapat bergerak pada setiap bagian yang dibuka maupun digeser, serta tampilannya yang berbentuk dua dan tiga dimensi.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat menambah ketertarikan siswa dalam pembelajaran adalah *pop-up book*. Menurut Djuanda (2011:2) *Pop-up book* memiliki kelebihan antara lain: a) Memberikan sebuah cerita yang menarik dimulai dari adanya tampilan yang berdimensi yaitu pada gambar dan ketika halaman buku dibuka bagian tertentu nantinya bisa bergeser. b) Memberikan sebuah kejutan yang dapat mengundang ketakjuban ketika halaman buku *Pop-up book* dibuka yang nantinya pembaca akan menanti kejutan pada halaman berikutnya. c) Kesan yang disampaikan dalam sebuah cerita semakin kuat. d) Tampilan yang mempunyai dimensi membuat cerita seperti nyata dengan ditambahkan kejutan yang ada pada halaman berikutnya. Dari pendapat yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa media *Pop-up book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop-up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Oleh karena itu peran media tersebut tepat untuk diterapkan pada siswa saat pembelajaran, karena dapat menarik siswa untuk belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media *Pop-up book* bisa diujicobakan pada seluruh mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun

datar. Media *Pop-up book* yang digunakan dalam pembelajaran matematika bisa membantu peserta didik untuk memahami materi bangun datar yaitu rumus keliling dan luas bangun datar. Setiap bangun datar memiliki rumus yang berbeda, maka dari itu peserta didik harus memahami rumus keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan menggunakan media *Pop-up book* setelah itu peserta didik dengan mudah mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru belum menggunakan media pembelajaran yang lain. Diketahui juga bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut berupa buku cetak dari pemerintah saja dan penyampaian materi menggunakan metode ceramah.

Peserta didik kelas IV saat diwawancarai pada saat observasi pertama mengaku kesulitan serta tidak tertarik dalam berbagai hal pada pelajaran matematika, mereka juga kerap merasa bosan karena belum adanya media lain yang lebih menarik. Dari pernyataan Peserta didik dapat digaris bawahi media pembelajaran sudah menjadi kebutuhan yang mendasar untuk mempermudah mereka dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagai perantara penyampaian materi belajar oleh guru dengan peserta didik. Minimnya fasilitas, sulitnya mendapatkan media pembelajaran dari pusat, langkanya bahan bacaan, materi pelajaran yang berat dan luas, serta sedikitnya waktu yang tersedia membuat Peserta

didik terbelenggu dan merasa pembelajaran di dalam kelas tidak menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu media pembelajaran berupa *Pop-Up Book*.

Media pembelajaran *Pop-up book* merupakan seperangkat pembelajaran berbentuk buku yang memiliki visual gambar bergerak atau berunsur 3D. Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran lebih menarik di dalam kelas dengan dibuat takjub tiap kali membuka lembaran demi lembaran. Penelitian yang dilakukan oleh Neni bahwa adanya pengaruh dari pemberian perlakuan dan ditolak atau tidak adanya pengaruh dari pemberian perlakuan. Maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika materi bangun datar dengan menggunakan media Pop-Up Book. Pop up book merupakan seperangkat pembelajaran berbentuk buku yang memiliki visual gambar bergerak atau berunsur 3D dan memiliki warna yang menarik didalamnya serta terdapat soal latihan.

Media pembelajaran *Pop-up book* yang akan mengajak peserta didik mendapatkan pembelajaran berfariasi dan menyenangkan. Media ini merupakan sarana yang akan memberikan variasi proses pembelajaran. Karya seni yang menarik, tampilan tiga dimensi, dan gerakan saat halaman dibuka semuanya dapat ditemukan di media pembelajaran Pop-Up Book. Peserta didik memiliki pengalaman unik dengan alat pembelajaran ini karena mereka harus membuka, menggeser, dan melipat berbagai elemen di dalamnya. Saat menggunakan media ini, akan lebih mudah untuk diingat

karena akan meninggalkan kesan yang jelas pada pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up book* Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IVA SDN 1 Landungsari”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ini dibatasi agar penulis tidak menyimpang dari judul penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti yaitu, hanya fokus pada pembuatan media *Pop-up book* pada materi keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Landungsari tahun ajaran 2024/2025

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran *Pop-up book* pada materi Bangun Datar di kelas IV SDN 1 Landungsari?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan penggunaan media *Pop-up book* dalam pembelajaran materi Bangun Datar?
3. Sejauh mana media *Pop-up book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bangun Datar?

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 1 Landungsari pada materi bangun datar masih banyak yang belum melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Proses pembelajaran matematika belum menggunakan media pembelajaran.
3. Siswa terlihat bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* pada materi Bangun Datar...

1. Mengembangkan media pembelajaran *Pop-up book* yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran materi Bangun Datar di kelas IV SDN 1 Landungsari.
2. Mengetahui kepraktisan penggunaan media *Pop-up book* dalam proses pembelajaran materi Bangun Datar di kelas IV SDN 1 Landungsari.
3. Mengetahui efektivitas media *Pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bangun Datar di kelas IV SDN 1 Landungsari.

F. Manfaat Produk

Hasil akhir dari serangkaian penelitian ini diharapkan dapat memiliki sisi bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya mengembangkan minat pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan terus berinovasi dan berkreasi menciptakan berbagai media pembelajaran yang menarik sesuai kebutuhan siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari pengembangan penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* menjadikan peneliti semakin bersemangat dalam dunia pendidikan. Selain dalam rangka menyelesaikan studi di bangku perkuliahan, penelitian ini menjadi langkah awal untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru di masa depan dengan penuh kreativitas.